

URGENITAS PENDIDIKAN PRAMUKA TERHADAP KARAKTER ANAK DIDIK

Zahara Mustika^{1)*}

¹⁾Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

*Email: zaharamustika@ar-raniry.ac.id

Abstrak: Kegiatan pramuka di lembaga pendidikan memiliki dampak positif terhadap karakter dan keterampilan siswa, karena diketahui dapat menunjang kehidupan sosial untuk menumbuhkan kecakapan hidup dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya pendidikan pramuka dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pramuka berpengaruh terhadap karakter siswa, khususnya kecakapan hidup sosial dari hasil uji F dan uji T. Pendidikan pramuka juga berpengaruh secara positif terhadap kecakapan hidup sosial siswa. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa penting pendidikan pramuka diadakan di sekolah untuk dapat meningkatkan kecakapan hidup sosial siswa

Kata Kunci: Pendidikan Pramuka, Kecakapan Hidup Sosial

Abstract: Scout activities in educational institutions have a positive impact on students' character and skills, because it is known to support social life and foster life skills in society. The aim of this research was to determine the importance of scout education in shaping the character of students. This research uses survey and purposive sampling methods. The data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation. The results of the research show that scout education has an effect on students' character, especially social life skills from the results of the F test and T test. Scout education also has a positive effect on students' social life skills. So, this shows that it is important for scout education to be held in schools to improve students' social life skills.

Keywords: Scout Education, Social Life Skills

A. PENDAHULUAN

Mayoritas sekolah yang ada di Indonesia melakukan pembinaan terhadap siswa dengan memanfaatkan beragam wadah dan program untuk menunjang pendidikan. Salah satu wadah untuk pembinaan terhadap siswa adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pada program ini didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa (Rahmayani dan Ramadan, 2021; Gunawan, dkk., 2022). Kegiatan pramuka berfungsi sebagai sarana untuk peningkatan karakter siswa di sekolah. Pramuka sebagai bagian dari komponen pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan anak bangsa yang bermoral, intelektual, emosional, dan

terampil (Budi, 2020). Pendidikan pramuka dapat membuat komitmen positif terhadap negara dengan melahirkan calon pemimpin yang patriotis. Pramuka memiliki visi dan misi untuk memajukan pendidikan di luar sekolah dan mendidik generasi penerus bangsa (Amalia, dkk., 2023).

Pendidikan pramuka merupakan organisasi yang mengembangkan pendidikan kepramukaan berkaitan dengan pendidikan formal (Gunawan, dkk., 2022). Program pendidikan ini wajib dilaksanakan di setiap sekolah. Bahkan, beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta juga memfasilitasi kegiatan ini. Pendidikan pramuka penting untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan pengembangan karakter anak bangsa. Agar memiliki karakter beretika, bermoral, dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat (Budi, 2020; Sukiyat, 2020).

Karakter tersebut dapat menunjang dalam kecakapan hidup sosial. Kecakapan ini merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting untuk dimiliki siswa. Sehingga, mereka dapat hidup mandiri di lingkungan masyarakat. Kecakapan sosial ini harus dimiliki oleh siswa, yaitu komunikasi dan bekerja sama yang baik (Jaman, 2018). Sebagai makhluk sosial, siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dan kecakapan bekerja sama. Sehingga, kecakapan sosial ini penting untuk menjaga cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain (Bali, 2017; Fuadi, 2022). Kecakapan ini juga dapat memudahkan seseorang diterima di lingkungan masyarakat.

Mengingat saat ini pentingnya kecakapan hidup sosial dalam pramuka, yaitu kecakapan sosial dalam berkomunikasi, memiliki sikap dan perlakuan yang baik, memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat, kepedulian dan keterampilan bekerjasama, dan tanggung jawab sosial (Sukiyat, 2020; Novan, 2018; Gunawan, dkk., 2022). Hal ini tentu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kecakapan hidup sosial siswa. Selain itu, keterampilan kerjasama pada beberapa siswa diketahui masih ada karakter yang kurang baik, terutama dalam hal empati baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pramuka memiliki 2 syarat, yaitu SKU dan SKK. SKU adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh siswa. SKU diperoleh setelah lulus melewati ujian-ujian dan disematkan melalui upacara pelantikan. SKK adalah syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi untuk dalam pengembangan

minat dan bakat. TKK diperoleh setelah ujian-ujian dan disematkan pada upacara mingguan. Dalam TKK terdapat bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup (Pramuka, 2023). Kegiatan kepramukaan sekolah diketahui memiliki manfaat bagi siswa, contohnya seperti melatih mandiri, membangun karakter, mencintai alam, bekerja sama, dan melatih kepemimpinan (Sukiyat, 2020).

Madrasah Tsanawiyah Banda Aceh merupakan sekolah yang terletak di Kota Banda Aceh. Sekolah tersebut memiliki kegiatan pramuka yang di dukung oleh pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu selama dua hari. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka diketahui cukup banyak peminatnya. Sehingga, diharapkan dapat menunjang kecakapan hidup sosial bagi siswa dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan di luar sekolah. Namun, diketahui ada beberapa siswa yang masih minim untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bersifat acuh atau tidak peka terhadap orang disekitarnya. Sehingga, diharapkan dengan adanya kegiatan pramuka di Madrasah Tsanawiyah Banda Aceh dapat menunjang kecakapan hidup sosial yang dimiliki siswa dan implementasinya. Karena diketahui implementasinya dalam kecakapan hidup sosial siswanya masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana urgensi pendidikan pramuka di Madrasah Tsanawiyah Banda Aceh terhadap karakter anak didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dan *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan di lingkungan pada objek atau subjek yang diteliti (Ponto, 2015). Sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria tertentu (Redondo, 2016). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Banda Aceh, salah satunya di MTsN 4 Kompelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Lokasi sekolah ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana kegiatan kegiatan pramuka dapat berdampak pada kemampuan belajar disiplin dan keterampilan sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa pramuka di MTsN 4 Banda Aceh, yaitu sebanyak 100 siswa (Tabel 1). Sehingga, sampel penelitian ini diambil 25% dari populasi sebanyak 25 siswa

(Arikunto, 2006). Data diambil berdasarkan kriteria, yaitu anggota tetap pramuka, memiliki SKU, dan sudah mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka.

Tabel 1. Data Siswa Pramuka di MTsN 4 Banda Aceh

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII	17	20	37
VIII	12	20	32
XI	10	21	31
Jumlah	39	61	100

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan pramuka (X) terhadap kecakapan hidup sosial (Y). Parameter ini dianalisis datanya secara statistika. Ini dilakukan melalui uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan linearitas dengan syarat $\alpha > 0,05$ sebagai bentuk data berdistribusi normal dan variabel yang diujikan linier dalam penelitian ini. Kemudian, uji selanjutnya dilakukan regresi linear berupa koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan uji T dengan $\alpha < 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa data pendidikan pramuka terhadap kecakapan hidup sosial berdistribusi normal. Kemudian, kedua variabel juga menunjukkan linier. Pendidikan pramuka menunjukkan berpengaruh secara positif terhadap kecakapan hidup sosial sebesar 0,489. Kemudian, hipotesis pendidikan pramuka terhadap kecakapan hidup sosial terbukti berpengaruh secara statistika pada uji F dan uji t (Tabel 2). Sehingga, hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan pramuka yang diadakan di sekolah, maka akan dapat meningkatkan kecakapan hidup sosial siswa.

Tabel 2. Analisis Pendidikan Pramuka terhadap Kecakapan Hidup Sosial

Analisis	Pendidikan Pramuka	Kecakapan Hidup Sosial
Normalitas		0,200
Linearitas		0,007
R^2		0,489
Uji F		0,000
Uji T		0,000

Sukiyat (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional hanya 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Karena itu, pendidikan karakter

akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan. Sehingga, kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup hingga karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk menunjang pendidikan karakter, salah satunya melalui pendidikan pramuka.

Azwar (2009) juga menjelaskan bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang ditujukan untuk melatih dan memdidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial, dan solidaritas kemanusiaan. Pembina watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran bangsa dan bernegara, pengalaman moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian, tanggung jawab, dan kemandirian.

Ini sama halnya dengan pendidikan pramuka di MTsN 4 Banda Aceh, Setiap hari Jum'at dan sabtu siswa akan diberikan materi tentang kepramukaan. Hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan pramuka, agar mereka dapat melakukan latihan kegiatan yang sesuai dengan materi kepramukaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung dilapangan. Ada beberapa kegiatan pramuka terhadap kecakapan hidup sosial di lapangan dan alam terbuka, sebagai berikut: Pada hari pertama penelitian dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, di hari jumat pada jam 14.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan, yaitu berdiskusi bersama siswa-siswa untuk mengerti arti dari kerja sama, berpendapat, dan berkomunikasi dalam suatu kelompok. Kegiatan yang didiskusikan, yaitu untuk melakukan kegiatan masak rimba (Gambar 1a). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa, yaitu kegiatan masak rimba. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB di hari jumat. Kegiatan masak rimba dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, melatih, dan meningkatkan kerja sama antar siswa untuk memudahkan dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 1b).



Gambar 1. Kegiatan pramuka di Madrasah Tsanawiyah Banda Aceh meliputi a) diskusi siswa dalam kelompok, b) siswa melakukan masak rimba, c) siswa melakukan baris-berbaris, d) siswa membuat pionering, e) pengisian kuesioner oleh siswa, dan f) Siswa bersiap melakukan penjelajahan di luar sekolah

Pada hari sabtu (hari ke-2) penelitian dilakukan pada pukul 14.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan Baris-berbaris selama 1 jam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat materi gerakan dan aba-aba dalam baris-berbaris supaya kompak. Kemudian, ketika ada perlombaan siswa akan bisa melakukannya dengan baik (Gambar 1c). Kegiatan selanjutnya dilakukan pada pukul 15.00 WIB, yaitu membuat pionering bertujuan untuk untuk membuat alat peraga dari tongkat yang bisa digunakan untuk kepentingan, seperti menara, meja makan bersama, jembatan, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan oleh kerja kelompok (Gambar 1d).

Kegiatan selanjutnya pada pukul 16.30 WIB setelah shalat ashar, yaitu menyebarkan kuesioner kepada siswa dan menjelaskan tata cara mengisinya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada hari sabtu dikarenakan pada hari esoknya siswa melakukan penjelajahan seharian di luar lingkungan sekolah (Gambar 1e). Pada hari minggu (hari ke-3) penelitian dilakukan di luar lingkungan sekolah yang dimulai pada jam 09.00 WIB. Sebelum penjelajahan dilakukan siswa dipersiapkan dengan arahan dari pembina (Gambar 1f). Setelah itu, penjelajahan baru akan dilakukan. Penjelajahan

dilakukan dari waktu pagi hingga sore bertujuan agar siswa dapat menerapkan materi yang sudah diberikan oleh pembina, seperti membuat peta pita dalam melakukan penjelajahan, menggunakan kompas untuk arah perjalanan, membaca tanda jejak saat perjalanan, memecahkan sandi dan bahasa isyarat di pos yang ditetapkan, menaksir tinggi pohon dan lebar sungai, dan membuat bivak di pos terakhir.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan pramuka berpengaruh terhadap kecakapan hidup sosial siswa berdasarkan hasil kuesioner. Pendidikan pramuka yang dilaksanakan di sekolah dapat membantu meningkatkan kecakapan hidup sosial siswa. Hal ini berdasarkan kegiatan-kegiatan pramuka yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah, sehingga pendidikan pramuka menjadi urgenitas untuk dilaksanakan dalam menunjang pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Banda Aceh.

E. REFERENSI

- Amalia, N., Taqiyudin, & Salim, N. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon. *JIEM*, 7(1), 18-27.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Azwar, A. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Bali, M. M. E. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211-227.
- Budi. (2020). *Pendidikan Pramuka*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Fuadi. (2022). Implementasi Humanisme terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(1), 43-49
- Gunawan, M. A., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Danim, S. (2022). The Role of Scouting Extracurricular in Developing the Attitude of Students'. *BIRCI-Journal*, 5(2), 14206-14217.
- Jaman, J. (2018). *Pendidikan Karakter (Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: Jejak.
- Novan, A. A. (2018). *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Ponto, J. (2015). Understanding and Evaluating Survey Research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 6(2), 168–171.
- Pramuka. (2023). *Tanda Kecakapan dalam Gerakan Pramuka*. <https://www.pramukaria.id/>. Diakses tanggal 27 Oktober 2023.

- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3) 475–480.
- Redondo, P.V.T. (2016). Purposive Sampling in the Analysis of Count Data. *The Philippine Statistician*, 65(1), 41-52.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.